



---

## **PERAN KOPERASI SEBAGAI LEMBAGA PEMBERDAYAAN DALAM MENINGKATKAN TARAF HIDUP MASYARAKAT**

**Nur Baehaqi Syamsu**

**Universitas Terbuka Mataram, Indonesia**

Email : nurbaehaqisukses@gmail.com

---

### **Abstrak**

Koperasi merupakan sebuah lembaga keuangan yang menggambarkan nilai demokrasi di Indonesia. Semangat kebersamaan, gotong royong serta tolong menolong menjadikannya sebagai lembaga pemberdayaan yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat kecil dan menengah. Perkembangan masalah ekonomi dan sosial yang di hadapi oleh masyarakat merupakan tugas semua elemen masyarakat untuk menyelesaikannya, terlebih orang-orang yang memiliki kuasa dan kekuatan secara ekonomi. Masalah ini harus diselesaikan dengan budaya tolong menolong, yaitu orang yang kuat menolong orang yang lemah melalui pemberdayaan secara ekonomi, sehingga masyarakat yang lain menjadi mandiri, baik secara pikiran maupun skill, lalu merubah kondisi mereka sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini untuk membahas tentang peran koperasi konsumen serba usaha syari'ah (KKSUS) Gumi Paer Lombok sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat, khususnya yang telah terdaftar sebagai anggota koperasi. Apakah ada perbedaan secara ekonomi sebelum dan setelah menjadi bagian dari KKSUS Gumi Paer Lombok. Dalam penelitian ini menggunakan 8 informan, yaitu tiga pengurus koperasi, 3 dari anggota dan dua orang yang belum menjadi anggota. Sedangkan teknik pengambilan data dari penelitian ini menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan oleh KKSUS Gumi Paer Lombok mampu merubah kondisi masyarakat khususnya anggota dari kesusahan menjadi lebih mudah dan menguntungkan.

*Kata kunci: Pemberdayaan, taraf hidup, Anggota Koperasi..*

### **Abstract**

*A cooperative is a financial institution that illustrates the value of democracy in Indonesia. The spirit of togetherness, mutual assistance and help make it an empowerment institution that can improve the economy of small and medium communities. The development of economic and social problems faced by society is the task of all elements of society to solve them, especially people who have power and power economically. This problem must be solved by a culture of help, where strong people help the weak through economic empowerment, so that other communities become independent, both in mind and skill, and then change their previous conditions. The purpose of this study is to discuss the role of the Gumi Paer Lombok shari'ah consumer cooperative (KKSUS) as a community empowerment institution, especially those that have been registered as members of the cooperative. Is there any economic difference before and after becoming part of the Gumi Paer Lombok KKSUS? In this study used 8 informants, namely three cooperative administrators, 3 of the members and two people who were not yet members. While the data collection technique from this study uses observation, interview and documentation techniques. The results of this study show that the empowerment process carried out by KKSUS Gumi Paer Lombok is able to change the condition of the community, especially members from hardship to be easier and more profitable.*

*Keywords: Empowerment, standard of living, Cooperative Members.*

---

### **PENDAHULUAN**

Koperasi adalah lembaga keuangan yang menjadi refresentasi wajah demokrasi di bidang ekonomi dan sosial, sebab semua masalah dan keputusan diambil secara bersama demi memperjuangkan kebutuhan bersama. Permasalahan ekonomi yang dibangun dengan budaya demokrasi ini telah dilindungi oleh negara, maka secara tidak langsung jika setiap masyarakat indonesia melakukan kegiatan koperasi, maka ia telah terlibat secara langsung dalam membangun perekonomian negara. Hal ini ditegaskan dalam undang-undang dalam pasal 33 ayat (1) UUD 1945 yang menegaskan bahwa "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan." Makna yang

terkandung dalam ayat tersebut sangat dalam yakni sistem ekonomi yang dikembangkan seharusnya tidak basis persaingan serta atas asas yang sangat individualistik (Sekretaris Komisi 11 DPR RI, 2016).

Koperasi merupakan sasaran gerakan ekonomi masyarakat, dimana di dalamnya ada prinsip tolong menolong (ta'awun) sebagai tanda nilai islami mewarnai kehidupan ekonomi masyarakat (Sofiana, 2014). Nusa tenggara barat yang dikenal dengan pulau seribu masjid memiliki jumlah data koperasi berdasarkan kota dan kabupaten sebanyak 4.433, artinya masing-masing kabuapten dan kota ada seratusan jumlah koperasi (Web dinas Kop & UMKM NTB). Data tersebut mengkonfirmasi bahwa koperasi menjadi lembaga yang tepat untuk saling menguatkan ekonomi bagi masyarakat.

Koperasi bisa menjadi sarana yang solutif dalam menguatkan ekonomi masyarakat yang lemah, sebagaimana yang dikatakan oleh Widiyanti "koperasi memang salah satu tempat bersatunya orang-orang miskin dan lemah ekonominya, untuk bekerja sama memperbaiki nasib dan meningkatkan taraf hidup mereka (WIDIANTI, 2015). Sedangkan tujuan yang hendak dicapai oleh koperasi adalah pemerataan melalui pertumbuhan yang bukan saja menaikkan pendapatan masyarakat tetapi juga untuk mencapai perbaikan hidup bagi masing-masing anggotanya (Abdad, 2003).

Koperasi Gumi Paer Lombok merupakan koperasi konsumen serba usaha yang menjual produk seperti sembako, barang elektronik, alat dan kendaraan kecil, serta bergerak bidang simpan pinjam. Sebagian besar anggota koperasi ini merupakan anggota masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah koperasi. Koperasi yang bermarkas di Mataram membuka seluas-luas nya usaha bagi para anggotanya, sehingga setiap usaha dari para anggotanya menjadi produk yang dijual ke anggota yang lain maupun masyarakat pada umumnya. Kebebasan komoditas yang dijual mengacu pada kebutuhan dan permintaan pasar dan juga anggota.

Penelitian tentang peran koperasi sebagai lembaga pemberdayaan pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu Muslim et al., (2023) meneliti tentang peran koperasi dalam pemberdayaan ekonomi di desa lenek. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian serta fokus dari penelitian. Pada penelitian sebelumnya, peran pemberdayaan yang dibahas fokus pada program pembiayaan, sehingga hasil penelitiannya menunjukkan peran koperasi dalam pengembangan usaha UMKM positif, dengan indikator meningkatnya pembiayaan yang dikeluarkan koperasi kepada UMKM sebagai tambahan modalnya, tapi perbedaannya dengan penelitian yang sedang diteliti ialah tidak ada perbandingan yang menjelaskan perkembangan dari UMKM pasca pembiayaan dari koperasi.

Adapula penelitian yang dilakukan oleh Saefulloh & Asih, (2018), yang membahas peran koperasi dalam membangun ekonomi yang berfokus di masyarakat pedesaan. Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah di objek penelitian. Objek penelitian sebelumnya fokus pada teritori tempat koperasi didirikan dan membahas terkait SDM dalam memahami tentang koperasi, sedangkan penelitian ini fokus pada peran pemberdayaan, yaitu porduk dari masyarakat yang menjadi anggota koperasi. Dan hasil penelitian sebelumnya menyebutkan peran koperasi dalam mendobrak ekonomi rakyat belum maksimal karena dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat tentang koperasi dan akad-akadnya masih minim.

Sedangkan dalam penelitian Syamsiyah et al., (2019) dalam penelitiannya menjelaskan tentang peran koperasi syariah Baitul Tamwil Muhammadiyah dalam upaya mendukung pemberdayaan UMKM di Bandar Lampung serta memperkenalkan akad-akad syari'ah kepada masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan yang diteliti oleh peneliti terletak pada objek penelitian. Pada penelitian ini peneliti membahas tentang peran koperasi dalam pemberdayaan kepada usaha para anggotanya dan menjelaskan model pemberdayaannya, sedangkan pada penelitian sebelumnya berfokus pada UMKM di Bandar Lampung. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi syariah memiliki potensi dan peranan yang sangat besar dalam upaya mendukung pemberdayaan UKM di Bandar Lampung.

Pada penelitian ini peneliti meneliti model pemberdayaan yang dilakukan oleh koperasi konsumen serba usaha syari'ah (KKSUS) Gumi Paer Lombok dalam meningkatkan taraf hidup anggotanya. Sebab tidak sedikit koperasi yang para anggotanya justru melakukan pembiayaan semata-mata bersifat konsumtif (Andriana, 2016). Oleh karena itu peneliti perlu mengkaji model pemberdayaan koperasi kepada para anggotanya yang sifatnya produktif, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup anggotanya. Dan diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi pembelajaran dalam memperbaiki wajah koperasi di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan peneliti ini bersifat kualitatif, sehingga pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh objek atau target yang diteliti, sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono, (2019) bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Target yang ingin diketahui dari penelitian ini adalah tentang peran pemberdayaan ekonomi melalui koperasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif berupa peran koperasi dalam pemberdayaan masyarakat dan penjelasan dampak pemberdayaan koperasi konsumen serba usaha syari'ah Gumi Paer Lombok.

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian yang diteliti adalah koperasi konsumen serba usaha syari'ah (KKSUS) Gumi Paer Lombok. Koperasi ini baru berusia empat tahun berjalan, ia didirikan pada akhir tahun 2019. Pada awal berdirinya koperasi ini didirikan oleh 25 anggota dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Dengan niatan menjadikan koperasi ini sebagai bagian kontribusi dan ikut serta dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Koperasi ini memiliki jargon sekaligus menjadi platform gerakan, yaitu konglomerasi pemberdayaan (berik suguh). Dan hari ini anggota dari koperasi yang berkantor di Jalan Dr Soejono, Lingkar Selatan, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram telah mencapai 120 orang anggota.

### **Tahapan Penelitian**

Dalam penelitian yang dilaksanakan di koperasi konsumen serba usaha syari'ah Gumi Paer Lombok, peneliti melakukan beberapa tahapan sebelum mengolah data yang di dapatkan dari lokasi penelitian. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

#### **1. Tahap Pra Lapangan**

Pada tahapan awal ini peneliti mencari tempat penelitian yang sesuai dengan judul yang dibuat, lalu peneliti datang dan bersurat sebagai bentuk formalitas agar objek penelitian memberikan izin secara resmi kepada peneliti.

#### **2. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa komponen sebagai pendukung dalam Menyusun agar tujuan penulisan tugas akhir ini menjadi teratur dan terstruktur, sehingga waktu penulisan tugas akhir ini berjalan efektif dan efisien.

#### **3. Tahap pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan beberapa kegiatan untuk memperoleh data penelitian yaitu:

##### **a. Pengumpulan data**

Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan tiga tehknik pengambilan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mendapatkan data sekunder dari pengurus koperasi berupa dokumen-dokumen pembentukan awal koperasi dan notulensi rapat sebagai data sekunder penelitian, sebagaimana yang dikatakan Sugiyono (2019) bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Lalu peneliti mempertajam dengan langsung turun ke lapangan melakukan observasi dan juga wawancara untuk mendapatkan data primer. Peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian dan juga ke anggota koperasi untuk mengamati secara langsung usaha dari anggota koperasi berupa perubahan-perubahan yang bisa dilihat secara langsung, sebagaimana yang dijelaskan Abdillah et al., (2021) bahwa observasi adalah perhatian yang berfokus terhadap kejadian, atau gejala yang terjadi. Dan selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada 8 orang sebagai informan sekaligus sampel penelitian, yaitu terdiri dari 3 pengurus koperasi, 3 orang anggota koperasi dan 2 orang yang belum menjadi anggota koperasi. Wawancara ini dilaksanakan peneliti secara langsung dengan informan, sebagaimana yang dijelaskan Basrowi, (2018.) bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan tersebut. Adapun tujuan mengambil 3 orang anggota dan 2 non anggota sebagai sampel adalah untuk menggambarkan secara utuh perbedaan ekonomi masyarakat yang sudah menjadi anggota dan belum menjadi anggota koperasi. Dan wawancara

yang dilakukan oleh peneliti menggunakan wawancara bebas namun tetap berkaitan dengan apa yang diteliti dan tidak terlepas dari pedoman wawancara yang telah disusun.

b. Identifikasi data

Dalam tahapan ini peneliti memilah dan memilih data yang diperoleh agar bisa memutuskan data-data yang akan digunakan berdasarkan keabsahan data yang dipeoleh.

c. Tahap analisis data

Selanjutnya peneliti menyusun data yang diperoleh secara sistematis dan melakukan analisa sesuai dengan aspek permasalahan dalam penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Koperasi konsumen serba usaha syari'ah "Gumi Paer Lombok" merupakan koperasi yang didirikan pada akhir tahun 2019. Ia didirikan satu bulan sebelum Covid-19 melanda secara nasional dan internasional. Koperasi ini bermarkas di Mataram, tepatnya di Jalan Dr Soejono, Lingkar Selatan, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram. Dari dokumen yang didapatkan peneliti menemukan bahwa pada awal pendirian nya koperasi konsumen serba usaha syari'ah Gumi Paer Lombok didirikan oleh 25 orang anggota dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Pada awal dibentuk, para anggota koperasi berkumpul dan melakukan rapat perdana Rumah Makan Sukma Rasa, Labuapi. Dan dalam acara pembentukan itu dihadiri oleh kepala bidang pembiayaan syari'ah dinas koperasi dan UMKM NTB, yaitu Lalu H. Adhar, S.E.

Peneliti menemukan dari hasil observasi bahwa peran pemberdayaan yang dilakukan oleh koperasi konsumen serba usaha syari'ah (KKSUS) Gumi Paer Lombok mampu meningkatkan penghasilan para anggota serta mampu menyentuh usaha kecil dan menengah dari masyarakat sekitar, dan itu membuat jumlah anggota koperasi bertambah. Peneliti juga menemukan bahwa gerakan konglomerasi pemberdayaan merupakan platform gerakan yang ingin membuat pusaran ekonomi berputar dan tidak keluar dari pusaran ring anggota koperasi, sehingga setiap anggota diwajibkan memiliki ide atau satu usaha yang berbeda antara satu dengan yang lain. Keanekaragaman jenis usaha yang dimiliki oleh anggota koperasi bertujuan untuk saling melengkapi kebutuhan semua anggota secara khusus dan juga masyarakat secara umum. Semua anggota punya kewajiban memberikan informasi produk yang di produksi oleh anggota, jika ada masyarakat yang mencari produk atau barang maka para anggota harus menawarkan produk dari anggota koperasi terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar pasar dari produk anggota tetap besar, sehingga perputaran uang koperasi tidak saja berputar di tengah anggota namun juga mampu menyedot uang dari yang bukan anggota.

Dalam memperkuat data primer hasil observasi dan data sekunder dari dokumen yang di dapatkan pengurus koperasi, peneliti mewawancarai pengurus yaitu Iwan Ansori (ketua), Khairul Amry (sekretaris) dan dewan pembina (Ainul Rahman). Saat peneliti menanyakan tentang platform gerakan koperasi, maka Angkat & Yanti, (2023) mengatakan bahwa koperasi ini cikal bakalnya dimulai dari diskusi liar yang saat itu mereka sharing tentang bisnis masing-masing, namun dari hasil sharing tersebut banyak yang ingin mendirikan satu lembaga sebagai wadah bernaung semua bisnis dan modal, sehingga bisa saling tolong menolong. Kemudian munculah ide tentang konglomerasi pemberdayaan, yaitu sebuah gerakan untuk saling membantu agar *beriuik sugeh* (tumbuh bersama).

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada ketua dan sekretaris tentang platform gerakan dan model gerakan pemberdayaan yang digaungkan RIDA, (2023) mengatakan bahwa pada pembentukan awal koperasi, pihak dinas meminta untuk segera mengurus izin koperasi agar memiliki legalitas menjalankan program yang dibuat baik itu jual beli sembako, pembiayaan, pariwisata dan yang lainnya, dan dalam program pemberdayaan, koperasi memutar produk dari anggota ke masing-masing anggota. Para anggota dibebankan untuk membantu mempromosikan sekaligus menjadi pemakai produk dari koperasi yang dibutuhkan. Manfaatnya ternyata mampu menjadi nilai jual koperasi ke

masyarakat sekitar, sehingga banyak masyarakat ikut bergabung menjadi anggota koperasi tambahnya. Sedangkan Amri et al., (2023) mengatakan bahwa tahun 2019 saat pembentukan (KKSUS) Gumi Paer Lombok, dinas koperasi dan UMKM NTB yang diwakili oleh Kabid Unit simpan pinjam Syari'ah meminta secara langsung pengurus untuk segera mengurus izin, supaya bisa menjadi binaan dari dinas Koperasi & UMKM NTB. Sebab lembaga perkoperasian mempunyai peluang untuk tumbuh lebih besar, karena koperasi bisa melakukan bisnis rill, yaitu menjual produk bukan hanya menjual jasa keuangan. Dan ini adalah peluang pemberdayaan ekonomi yang bagus bagi anggota koperasi pesan pak H Adhar. Selain meminjamkan modal serta memutarnya di lingkaran anggota, pengurus meminta para anggota untuk saling tolong menolong dengan cara mempromosikan produk anggota serta memakainya, sebab itu menjadi bagian dari cara membesarkan produktivitas secara personal dan juga lembaga.

Kemudian peneliti mempertajam terkait pengaruhnya di tingkat bawah, apakah konsep pemberdayaan yang dijalankan oleh koperasi bisa menghasilkan perubahan dari sisi ekonominya. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan lima orang untuk mendapatkan hasil tentang pengaruh peranan dari pemberdayaan yang dilakukan koperasi, untuk mengetahui perbedaan ekonominya saat tergabung dalam koperasi Gumi Paer Lombok dan sebelum menjadi bagian dari koperasi. Lima orang itu terdiri dari 3 orang anggota koperasi, yaitu Deny, Astuti dan Mukhlisin, sedangkan 2 orang non anggota koperasi yaitu Avani dan Amaq Sahri. Peneliti menanyakan tentang manfaat dan perubahan saat dan sebelum menjadi anggota koperasi konsumen serba usaha syari'ah Gumi Paer Lombok, maka mereka mengatakan:

1. Deny Awansyah (2023), dia adalah ketua Asy Syamil Farm salah satu anggot koperasi di Lombok Timur, ia putra asli Lenek, Lombok Timur. Ia merintis usaha peternakan sapi bersama dengan peternak lokal sejak tahun 2017. Ketika diwawancarai oleh peneliti, ia menjelaskan bahwa sebagai ketua kelompok ternak Asy Syamil Farm, dia sering dilanda kebingungan. Sapi yang ia ikhtiarkan panen setiap tahun dirasakan belum maksimal, biaya pakan dengan hasil penjualan marginnya hampir tidak menutupi biaya pakan, ditambah pasar penjualan yang dapat di akses terbatas. Ditambah lagi kondisi permintaan pasar yang fluktuatif dan harga sapi lebih murah dibanding dagingnya membuat para peternak sapi banyak merugi di Lombok khususnya. Namun saat menjadi anggota koperasi 2021, ia mengatakan tidak pernah pusing soal pasar, sebab koperasi yang punya tugas mengurus distirbusi sapi yang sudah siap panen, baik yang sapi itu dipotong dan dijual di pasar oleh anggota, atau langsung ke anggota yang produksi bakso, atau ke anggota yang sedang membutuhkan karena ada acara khususnya. Ia menambahkan, bahwasanya harga sapi nya tetap stabil, baik saat musim Ramadhan, Qurban, maupun saat bulan Maulid Nabi Saw. Karena mau musim apapun, kami sudah tidak perlu menaikkan atau menurunkan harga, sehingga terkadang membuat kesan di masyarakat bahwa di tempat kami harga sapi lebih murah.
2. Astuti Ruliyanti (2023), dia adalah seorang guru sekaligus ibu rumah tangga. Dia mengajar di Madrasah Tsnowiyah Desa Jago, Kabupaten Lombok Tengah. Dia memiliki empat orang anak, tiga diantaranya telah bersekolah. Untuk menopang dan menambah penghasilan, ia memilih bejualan produk seperti pakaian, buah-buahan dan sembako. Saat ditanya oleh peneliti ia mengatakan bahwa sebelum bergabung menjadi anggota koperasi omsetnya 1-3 juta perbulan dengan profit yang diterima 11% dari omset. Ia bercerita tentang kendalanya saat menjalankan usaha secara pribadi, yaitu keterbatasan stoc di etalase jualannya, terkadang banyak konsumen mencari barang, namun tidak sesuai dengan yang dibutuhkan tambahnya. Ia menyiapkan barang yang sesuai dengan permintaan pembeli (*preorder*), namun ketelatan proses pengiriman, pemesanan yang lambat turut mempengaruhi kepuasan dari konsumennya. Pada bulan September 2021 ia mengajukan diri untuk menjadi anggota KKSUS Gumi Paer Lombok, sehingga koperasi memberikannya tambahan modal dan juga produk jualan seperti beras, kurma dari produk anggota yang lain. Ketika ditanya tentang

omsetnya oleh peneliti, ia mengatakan bahwa sekarang sudah ada peningkatan yang cukup signifikan, omset dari usahanya telah naik menjadi 5-7 juta per bulan. Dan ia mengatakan bahwa ia juga sudah memiliki konsumen tetap, yaitu para anggota yang lain, serta ia tidak pusing lagi mencari mitra untuk stok etalase barang jualan.

3. Mukhlisin (2023), ia anggota yang tinggal di Labuapi Lombok Barat. Ia memiliki usaha di bidang pertanian, yaitu penjualan bibit dan pakan. Ia merupakan bagian dari anggota awal koperasi Gumi Paer Lombok. Saat peneliti menanyakan tentang bagaimana usahanya sebelum dan sesudah ada koperasi, maka ia menjelaskan bahwa usahanya sekarang sudah tembus ke dinas-dinas. Sebab promosi yang dilakukan anggota kepada mitra yang lain mempengaruhi popularitas usahanya, hari ini ia telah mendirikan dua CV sebagai rekomendasi dinas, agar memudahkan dalam kerjasama dengan dinas terkait tambahnya. Dengan adanya koperasi, ia juga tidak khawatir lagi dengan masalah modal.
4. Avani (2023), ia merupakan salah satu orang yang pernah menolak tawaran kolaborasi dengan koperasi. Info dari pengurus mengatakan bahwa tahun 2021 pernah diajak gabung dengan koperasi, maka peneliti mendatanginya dan menanyakan bagaimana perkembangan usahanya. Dan ia menjelaskan kepada peneliti bahwa usaha tabung gas nya stagnan, jumlah konsumennya sudah menurun disebabkan banyak nya pangkalan gas yang juga datang sebagai pesaingnya. Ia menjelaskan bahwa beberapa kali sempat kehabisan modal, sehingga tabung gas telat datang dan membuat para pelanggan akhirnya mencari pangkalan lain untuk tetap menjaga stok jualan mereka. Hari ini jumlah tabung gas yang berputar mengalami penurunan, dulunya perputaran 400/ bulan dan sekarang menjadi 150 perbulan tambahnya.
5. Amak Sahri (2023), ia adalah seorang ketua kelompok ternak di Narmada, Lombok Barat. Ia belum pernah menjadi anggota koperasi konsumen serba usaha syari'ah (KKSUS) Gumi Paer Lombok. Dari info yang disampaikan pengurus koperasi bahwasanya, ia juga pernah ditawarkan menjadi anggota koperasi namun saat itu Amak Sahri menolak sebab merasa pasar jualannya sudah ada. Maka peneliti mendatanginya dan melakukan observasi dan wawancara. Dan dari hasil observasi peneliti melihat bahwasanya stok sapi nya dikandang sudah tidak banyak. Lalu peneliti bertanya tentang bagaimana terkait penjualannya, maka ia mengatakan bahwa dua tahun terakhir, harga sapi terus mengalami penurunan. Hal ini membuat para peternak cepat-cepat menjual ternaknya, karena biaya pemeliharaan dan pakannya sudah tidak bisa tertutupi dengan harga jual nya hari ini ungkapnya. Jika semakin lama sapi ini dipelihara, maka biaya pemeliharaan dan pakannya semakin banyak. Hal itu yang para peternak takuti, kalau dahulu para peternak sudah biasa menahan sapi nya sampai ketemu harga yang sesuai, namun sekarang mereka lebih memilih untuk menjual secepat mungkin.

Peran koperasi konsumen serba usaha syari'ah (KKSUS) Gumi Paer Lombok memiliki peran yang baik dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sya'roni, (2021) yang menjelaskan bahwasanya pemberdayaan adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Maka koperasi konsumen serba usaha syari'ah (KKSUS) Gumi Paer Lombok telah menjalankan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para anggotanya. Dalam teori pemberdayaan ekonomi keterlibatan dari para anggota, keseriusan dari para pengurus menjadi peran yang tidak boleh disepelekan, sebab komitmen dari para pelakunya akan menjadi langkah awal kesuksesan dan menjadi kunci keberhasilan dari program pemberdayaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Gunawan, (2016) mengatakan bahwa lima dimensi yang menjadi tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat adalah kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan control, dan semua itu telah dilakukan oleh KKSUS Gumi Paer Lombok.

## KESIMPULAN

Koperasi konsumen serba usaha syari'ah (KKSUS) Gumi Paer Lombok yang bermarkas di Mataram telah membuat satu perbedaan pada sisi ekonomi bagi para anggotanya, dalam perjalanan usahanya ide konglomerasi yang menjadi platform gerakan koperasi mampu merubah ekonomi anggotanya menjadi lebih produktif. Sebagian besar anggota yang aktif dalam koperasi Gumi Paer Lombok memiliki peranan yang cukup penting dalam pemberdayaan masyarakat terutama dalam hal peningkatan perekonomian masyarakat kecil dan menengah. Koperasi Gumi Paer Lombok dalam memberikan pembiayaan modal kerja tetap mengacu kepada ketentuan-ketentuan syariah. Koperasi Gumi Paer Lombok telah memberikan berbagai solusi untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai bentuk konsistensi dalam menjaga platform gerakan yang telah ia bangun. Dan hal itu membutuhkan kerjasama yang kuat antar anggota, dengan cara menjaga hubungan antar anggota melalui kegiatan pelatihan, sharing dan lain-lain. Sebab suksesnya suatu lembaga tidak bisa dipisahkan dari peran para anggota, pengurus dan masyarakat yang tetap mendukung produk dan program dari koperasi sendiri. Semoga koperasi Gumi Paer Lombok bisa menjadi lembaga keuangan yang tetap konsisten menjaga ide perubahannya, inovatif dalam memberikan solusi serta menjadi pelopor perubahan bagi masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdad, M. Z. (2003). Lembaga perekonomian umat di dunia Islam. Angkasa.
- Abdillah, L. A., Sufyati, H. S., Muniarty, P., Nanda, I., Retnandari, S. D., Wulandari, W., Prasetyo, A. H., Sinambela, S., Mansur, M., & Aulia, T. Z. (2021). Metode penelitian dan analisis data comprehensive (Vol. 1). Penerbit Insania.
- Amri, K., Mase, L. Z., & Putra, A. M. (2023). Analysis of Sedimentation Rate in the Air Sambat River, Kaur District Using the Meyer Peter Muller and Van Rijn Methods. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 2(2), 151–164.
- Andriana, D. (2016). Pengaruh Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil (Studi Kasus Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT AL-FATH IKMI, Ciputat, Kota Tangerang Selatan).
- Angkat, R. A., & Yanti, N. (2023). The Effect of Product and Service Quality on Customer Satisfaction Loyalty Priority Savings Bank Sumut Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 245–252.
- Basrowi, H. M. (n.d.). Suwandi.(2008). Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.
- Gunawan, I. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Kepuasan Kerja terhadap Perilaku Kewargaan Organisasi Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 5(01).
- Muslim, M. A., Wati, V. W., Hadiyani, B., Astuti, R. W., & Dewi, H. M. (2023). Peran Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Hasan Mitra Ummat Lenek Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 3(1), 1–9.
- RIDA, A. Y. U. A. (2023). Analisis Penerapan Ekonomi Digital Dalam Meningkatkan Pendapatan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Umkm Kuliner Di Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung). *Uin Raden Intan Lampung*.
- Saefulloh, E., & Asih, D. I. N. (2018). Peran koperasi dalam mewujudkan pembangunan ekonomi kerakyatan. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 3(2), 200–210.
- Sofiana, T. (2014). Konstruksi Norma Hukum Koperasi Syariah Dalam Kerangka Sistem Hukum Koperasi Nasional. *Jurnal Hukum Islam*, 12(2).
- sugiyono. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D, dan penelitian pendidikan) (apri nurya).
- Sya'roni, S. (2021). Implementasi manajemen koperasi serba usaha (ksu) Rahmat Syariah. Institut Agama Islam Tribakti.
- Syamsiyah, N., Syahrir, A. M., & Susanto, I. (2019). Peran Koperasi Syariah Baitul Tamwil Muhammadiyah Terhadap Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah di Bandar Lampung. *Al*

---

Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam, 2(01), 63–73.  
Widianti, R. (2015). Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dalam Memberdayakan Ukm Di Desa Banyusari Kecamatan Malausma (Studi Kasus Pada Bri Unit Malausma). IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)